



Perjalanan Pertemananku

Alaula Irainandita Conrad



Tara Salvia

Centre of Excellence

Hai teman-teman, menurut kalian apakah artinya teman? Bila aku, teman itu adalah orang yang sangat mengenal kamu luar dan dalam. Mereka mengenal semua hal kecil yang kamu lakukan, mereka juga siap untuk mendengarkan semua masalahmu, dan yang sangat peduli kepadamu. Mereka tidak sombong atau pun egois. Menurutku, teman kita perlukan terutama pada saat kita sendirian. Dengan teman, kita tidak merasa sendirian. Apakah kamu pernah merasa sendirian? Sangat normal sekali untuk merasakan perasaan ini, apalagi saat-saat masa remaja dimana kita merasa penting untuk dalam pertemanan. Kita akan merasa



ingin sekali dan bahkan sedikit iri untuk menjadi bagian dari kelompok pertemanan. Apakah kamu pernah merasakan ini? Baiklah, aku akan mulai bercerita tentang ceritaku. Dalam buku ini aku akan bercerita tentang cerita pertemanan.

Tidak ada orang yang merubah aku dari kelas 1-5 dari pada dua temanku yang aku akan panggil Zoe dan Mala. Aku sudah kenal Mala sejak TK dan Zoe sejak kelas I. Ketika aku, Zoe, dan Mala di gedung 1 saat kelas 1 hingga 2, ada beberapa kejadian yang membuatku tertarik dengan temanku Zoe.

Suatu hari setelah meminjam buku dari perpustakaan, aku dan teman-teman sedang jalan di lorong sekolah menuju kelas. "Aduuh!" kataku ketika jatuh karena tersandung dan lututku terluka. "Ala, apa kamu baik-baik saja?" tanya Zoe setelah mengambilkan folderku. Selama perjalanan ke kelas Zoe membantuku.

Pada hari pahlawan Indonesia, kita menonton dua video tentang perjuangan pahlawan Indonesia. Video yang pertama bukan kartun jadi menunjukkan seperti apa perangnya. Ini membuatku takut sekali sehingga aku tidak berani untuk melihat videonya lagi. Zoe yang duduk di sebelahku menyadari aku takut dan bertanya, "Alaula kamu takut dengan video ini, ya?" "Iya kamu benar, aku takut!" kemudian Zoe memelukku untuk menenangkanku. Setelah dua peristiwa itu aku menyadari betapa baiknya Zoe.

Pertemananku dengan Mala di awal kelas 1 kita masih berteman tapi ketika kelas 2 mulai menjauh karena kami mulai bermain dengan teman yang lain.

Ketika kelas 3 kita seharusnya pindah gedung tapi karena ada pandemi, aku menghabiskan seluruh kelas 3 dengan PJJ. Karena itu aku senang tapi juga sedih ketika di kelas 3. Senang karena ketika istirahat PJJ bisa melakukan apapun, tapi sedih karena tidak bisa melihat teman-teman dengan utuh. Aku hanya bisa melihat mereka lewat layar laptop.

Di kelas 4 kita mulai mengikuti PTM, tapi karena masih ada pandemi kita harus berhati-hati. Saat kelas 4 aku berteman dengan teman yang aku akan panggil Zina. Kalau aku tidak sedang bermain bersama Zina aku sedang baca buku. Kadang-kadang aku terlalu serius membaca buku sehingga aku menolak

untuk bermain bersama Zina, “Ala, mau main tidak?” tanya Zina “Maaf Zina, aku mau baca buku dulu.” Jawabku. “Oke, daah...” kata Zina dengan muka sedih.

Selama kelas 4 aku tidak bermain dengan Zoe karena berbeda kelas, sedangkan dengan Mala aku tidak sering menghabiskan waktu bersama, kecuali saat aku dimasukkan ke kelompok yang sama dengan Mala.

Di awal kelas 5 semester I, aku dan Mala jadi dekat lagi karena kita berdua sama-sama beradaptasi dengan suasana baru. Aku juga ingin membantu Mala agar dapat mempunyai teman dan tidak malu lagi.

Aku dan Zoe juga baik-baik saja, namun ada perasaan sedikit iri dalam diriku dengan



sifat zoe yang baik dan ramah. Aku ingin memiliki sifat yang dimiliki Zoe. Aku ingin seperti Zoe, karena ia adalah sosok teman yang memiliki sifat-sifat yang diinginkan setiap orang. Dan sifat-sifat yang dimilikinya itu membuat Zoe mudah berteman dengan orang lain, dan banyak yang ingin dekat dengannya.

Perasaan iri ini semakin besar sehingga aku mulai membandingkan diriku dengan Zoe. Sementara dengan Mala, aku merasa senang karena Mala pelan-pelan dapat memiliki teman-teman yang baik.

Aku lebih sering sendirian dan bila selesai *play date* bersama mereka berdua, aku malah merasa harus pergi menjauh dari mereka. Semua ini membuat percaya diriku menurun sekali. Aku merasa cemas dalam memikirkan bahwa aku tidak cukup untuk mereka. Perasaan ini mengingatkanku dengan lagu yang dinyanyikan Alessia cara, *Scars to your beautiful*. Apakah kalian pernah mendengar lagu ini?

And you don't have to change a thing

The world could change its heart

No scars to your beautiful

We're stars and we're beautiful

*There's a hope that's waiting for you in the
dark*

*You should know you're beautiful just the way
you are*

And you don't have to change its heart

No scars to your beautiful

We're stars and we're beautiful

Let me be your mirror

Help you see a little bit clearer

The light that shines within



Di semester 2 ini aku sudah dapat mulai menerima diriku sendiri dan menemukan kegiatan lain untuk lebih menenangkanku, seperti mendengarkan musik serta kegiatan les rutinku. Selanjutnya aku akan teruskan berusaha untuk menyayangi diriku sendiri, dan mungkin akan memberitahu Zoe.

Selalu menerima dirimu sendiri karena semua kita unik. Kita semua ini cantik dalam hal yang berbeda. Kita semua hebat walaupun kamu belum mengetahuinya sekarang.

Terima kasih untuk membaca ceritaku. Ingat ya, untuk selalu menyayangi dirimu, juga orang lain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.